

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu lima bulan yaitu terhitung pada bulan Maret s/d November 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang dinilai efisien bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dikarenakan para karyawan masih dinilai produktif dalam bekerja serta untuk penghitungan dan analisis data dinilai efisien.

2. Tempat Penelitian

Subjek dan tempat penelitian dilaksanakan pada karyawan bank swasta yang tersebar di wilayah Jakarta Selatan. Peneliti memilih wilayah tersebut karena dinilai sebagai pusat perkotaan, dan banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai karyawan pada sektor jasa keuangan. Sehingga masalah yang terdapat pada wilayah tersebut berkaitan langsung dengan masalah pada perilaku kerja karyawan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Siyoto & Sodik, (2015) dengan metode tersebut penelitian harus memenuhi kaidah atau aturan ilmiah yaitu objektif, terukur, empiris, konkrit, sistematis dan rasional. Peristiwa sosial yang ada pada penelitian akan diukur dengan objektif dengan penggunaan instrumen yang telah diuji realibilitas dan validitasnya. Kemudian memaparkan peristiwa sosial yang ada ke dalam beberapa faktor masalah, indikator, dan variabel, dan dihitung dengan tehnik kuantitatif matematik untuk menghasilkan sebuah kesimpulan berupa tolok ukur atau biasa disebut dengan parameter.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian survei seperti yang telah dipaparkan oleh Priyono (2008) metode penelitian survei merupakan penelitian yang memilih sampel pada populasi tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pernyataan dengan struktur yang baku. Penelitian ini merupakan suatu riset kuantitatif yang digunakan untuk meneliti fenomena pada perilaku individu atau pada suatu kelompok.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti (Usman & Marsofiyati, 2019) . Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh karyawan Bank Umum Swasta Nasional yang telah tercatat dalam daftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020. Berikut merupakan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa keuangan 2020, dengan 71 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar sebagai populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Usman & Marsofiyati, 2019). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga pada penelitian ini tidak dapat mengungkapkan jumlah populasi sebenarnya.

Oleh karena hal tersebut, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel

dodasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel yang diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat (Usman & Marsofiyati, 2019) . Karakteristik subjek penelitian adalah sebgai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel
1.	Karyawan Bank Konvensional Swasta Nasional yang telah tercatat dalam daftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020 di wilayah Jakarta Selatan,
2.	Karyawan yang bekerja pada bagian Back Office, Admin Kredit, dan IT Operasional.
3.	Karyawan telah bekerja minimal selama enam bulan.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Tabel 3.3

Daftar Bank Konvensional Swasta Wilayah Jakarta Selatan menurut data Otoritas Jasa Keuangan 2020

No.	Nama
1	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
2	PT. BANK PERMATA, Tbk
3	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk
4	PT. BANK OCBC NISP, Tbk
5	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
6	PT BANK HSBC INDONESIA
7	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk
8	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk

9	PT. BANK MEGA, Tbk
10	PT. BANK BUKOPIN, Tbk
11	PT. BANK KEB HANA INDONESIA
12	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk
13	PT. BANK DBS INDONESIA
14	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
15	PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA
16	PT. BANK ANZ INDONESIA
17	PT. BANK IBK INDONESIA, Tbk
18	PT. BANK CTBC INDONESIA
19	PT. BANK COMMONWEALTH
20	PT. BANK BTPN, Tbk
21	PT. BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
22	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk
23	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA
24	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Dikarenakan sulitnya mendapatkan jumlah responden yang tepat. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teori Hair et al. (2014), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal untuk menggunakan tehnik analisis regresi adalah 15 sampai 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, sehingga jumlah sampel minimal yang diperlukan sebanyak 45 sampai 60 responden. Jumlah 60 responden dirasa kurang oleh peneliti dalam merepresentasikan populasi sehingga dengan keterbatasan biaya, waktu serta sumber daya maka peneliti menetapkan jumlah minimal responden adalah 195 responden. Jumlah tersebut diperoleh dari jumlah indikator setelah validitas dikalikan lima sampai 10, sehingga diperoleh sebagai berikut:

Sampel = jumlah indikator x 5

$$= 39 \times 5$$

$$= 195$$

Senada dengan hasil tersebut Sugiyono, (2018, p. 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

D. Penyusunan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian ini merupakan replika dari instrumen yang dikembangkan oleh Spector (Spector *et al*, 2006) untuk variabel *Counterproductive Work Behavior*, Wong and Law Scale (Libbrecht *et al.*, 2010) untuk variabel Kecerdasan Emosional dan Litwin and Stringer (Littwin & Stringer, 1976) untuk variabel Iklim Organisasi. Awalnya alat ukur atau instrumen yang berbahasa Inggris diterjemahkan ke bahasa Indonesia menggunakan *native translator*. Selanjutnya, translasi juga dilakukan oleh *informed translator*, merupakan rekan mahasiswa yang sudah tidak asing dengan konstruk-konstruk penelitian berbahasa Inggris.

1. *Counterproductive Work Behavior* (Y)

a. Definisi Konseptual

Counterproductive Work Behavior merupakan perilaku menyimpang, tindakan negatif, dan sikap membahayakan bagi perusahaan, yang dilakukan dengan sengaja oleh karyawan. Dengan banyaknya latar belakang dari sikap tersebut seperti adanya motivasi untuk balas dendam, kebutuhan yang mendesak dari individu, situasi dalam organisasi yang dapat memicu terjadinya *Counterproductive Work Behavior*, serta sikap kenakalan atau kecerobohan yang terulang pada setiap individu. Perilaku-perilaku tersebut tetap disebut dengan *Counterproductive Work Behavior*

b. Definisi Operasional

CWB diukur dengan lima dimensi berdasarkan skala Spector yaitu: *Abuse, Production deviance, Sabotage, Theft, Withdrawal*.

c. Kisi-kisi Instrumen Afektif

Kisi-kisi yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel *Counterproductive Work Behavior (CWB)* adalah sebagai berikut;

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen CWB

No	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Jumlah
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1	<i>Abuse</i>	Menyakiti secara verbal	-	1,2,3	1	-	2,3	2
		Mengucapkan kata-kata yang menyakitkan						
		Mengatakan candaan yang menyakiti hati rekan kerja						
2	<i>Withdrawal</i>	Istirahat lebih lama dengan sengaja	-	4,5,6	-	-	4,5,6	3
		Sengaja mengulur waktu						
		Meninggalkan pekerjaan						
3	<i>Production Deviance</i>	Sengaja tidak mematuhi instruksi	-	7,8,9	-	-	7,8,9	3
		Sengaja melanggar aturan						
		Sengaja menghindari arahan						
4	<i>Theft</i>	Mengambil barang tanpa izin	-	10,11,12	-	-	10,11,12	3
		Mengambil barang yang bukan milik sendiri						
		Sengaja memalsukan atau manipulasi						
5	<i>Sabotage</i>	Merusak peralatan dengan sengaja	-	13,14,15	-	-	13,14,15	3
		Menggunakan peralatan dengan tidak berhati-hati						
		Menggunakan peralatan tanpa aturan yang benar						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Pengisian pada setiap item pertanyaan, responden dapat memilih salah satu dari lima pilihan yang disediakan oleh peneliti. Pilihan yang disediakan berdasarkan skala *likert*. Tingkat pada pilihan jawaban adalah sebagai berikut;

Tabel 3.5 Penilaian Item CWB

No.	Alternatif Pilihan Jawaban	Item
1	Tidak Pernah	5
2	Pernah	4
3	Jarang	3
4	Sesekali	2
5	Selalu	1

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen Counterproductive Work Behavior

Tahapan dalam penyusunan instrumen Counterproductive Work Behavior dimulai dengan menyusun butir pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 karyawan bank swasta yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Percobaan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan realibilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 15 butir pertanyaan terdapat satu item instrumen yang tidak valid yaitu pada item nomor satu, sedangkan 14 item lainnya dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai reliabilitasnya 0,955. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reliabilitasnya sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 14 item pertanyaan Counterproductive Work Behavior dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) adalah sebagai berikut;

- 0,80 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 – 0,80 reliabilitas tinggi
- 0,40 – 0,60 reliabilitas sedang
- 0,20 – 0,40 reliabilitas rendah
- 1,00- 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak *reliable*)

2. Kecerdasan Emosional (X1)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan atau keterampilan secara psikologis yang dimiliki oleh individu. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan tergambar dengan tindakan dan sikapnya akan membawa dampak yang positif, baik untuk sesama individu maupun lingkungannya.

b. Definifi Operasional

Pengukuran kecerdasan emosional dari *Wong and Law EI Scale* (WLEIS) dikategorikan menjadi empat keterampilan emosional yaitu: *self emotion appraisal*, *other-emotion appraisal*, *use of emotion*, *regulation of emotion*.

c. Kisi-kisi Instrumen Afektif

Kisi-kisi yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut;

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Total
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1	<i>Self emotion appraisal</i>	Menyadari apa yang dirasakan	1,2	3	-	1,2	3	3
		Memahami emosi diri						
		Memiliki pemahaman yang baik mengenai diri sendiri						
2	<i>Others emotion appraisal</i>	Mampu memahami emosi orang lain	4,5,6	-	4	5,6		2
		Peka terhadap emosi orang lain						
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain						
3	<i>Use of emotion</i>	Mampu memotivasi diri sendiri	7,8,9	-	7	8,9		2
		Memiliki rencana dan pencapaian						
		Memiliki dorongan untuk mencoba yang terbaik						
4	<i>Regulation of emotion</i>	Mampu mengatasi	10,11,12	-	-	10,11,12		3

e n g i s	P	masalah secara rasional					
		Mampu mengelola emosi					
		Mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi					

ian pada setiap iSuSumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Pengisian pada setiap item pertanyaan, responden dapat memilih salah satu dari lima pilihan yang disediakan oleh peneliti. Pilihan yang disediakan berdasarkan skala *likert*. Tingkat pada pilihan jawaban adalah sebagai berikut;

Tabel 3.7 Penilaian Item Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju	5	1
2	Tidak Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Setuju	2	4
5	Sangat Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Tahapan dalam penyusunan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan menyusun butir pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan

melakukan uji coba kepada 30 karyawan bank swasta yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Percobaan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan realibilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 12 butir pertanyaan terdapat dua item instrumen yang tidak valid yaitu pada item nomor empat dan tujuh, sedangkan 10 item lainnya dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai reliabilitasnya 0,822 . Hal tersebut termasuk pada kategori yang reliabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item pertanyaan Kecerdasan Emosional dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) adalah sebagai berikut;

- 0,80 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 – 0,80 reliabilitas tinggi
- 0,40 – 0,60 reliabilitas sedang
- 0,20 – 0,40 reliabilitas rendah
- 1,00- 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak *reliable*)

3. Iklim Organisasi (X2)

a. Definisi Konseptual

Iklim Organisasi merupakan aktivitas psikologis yang menimbulkan persepsi seseorang tentang suasana di lingkungan kerjanya. Terbentuknya persepsi melalui pengamatan dan

merasakan secara langsung tentang kegiatan dan kebiasaan perilaku kerja di dalam suatu organisasi atau instansi. Persepsi seseorang tentang lingkungan kerja akan menggambarkan deskripsi dan karakteristik lingkungan kerja organisasi. Beberapa kebiasaan yang dialami seseorang dalam organisasi akan mempengaruhi perilaku semua orang yang bekerja dalam organisasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Pada iklim organisasi peneliti menggunakan dimensi dari *Litwin and Stringer Organizational Climate Questionnaire (LSOCQ)*, dimana lima yaitu: *Standart, Risk, Conflict, Responsibility, Support*.

c. Kisi-kisi Instrumen Afektif

Kisi-kisi yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel Iklim Organisasi adalah sebagai berikut;

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Iklim Organisasi

No	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Jumlah
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1	<i>Standart</i>	Standar operasional pengawasan yang diklasasikan	1,2,3	-	-	1,2,3	-	3
		Pengawasan yang ketat						
		Pelaksanaan standar pengawasan						
2	<i>Risk</i>	Proses kesepakatan	4,5	6	-	4,5	6	3
		Pengelolaan dalam memutuskan sebuah keputusan						
		Perencanaan pengambilan keputusan						
3	<i>Conflict</i>	Pengelolaan komunikasi	7,8,9	-	-	7,8,9	-	3
		Aturan komunikasi dalam perusahaan						

		Suasana dalam berkomunikasi						
4	<i>Responsibility</i>	Wewenang dan tanggung jawab yang diterapkan	10,11,12	10	11,12			2
		Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas						
		Pola perilaku orang-orang atas tanggung jawab yang diberikan						
5	<i>Support</i>	Dukungan dan persaingan di dalam organisasi	13,14	15	15	13,14	-	2
		Karakter pada orang-orang di dalam organisasi						
		Suasana dukungan						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Pengisian pada setiap item pertanyaan, responden dapat memilih salah satu dari lima pilihan yang disediakan oleh peneliti. Pilihan yang disediakan berdasarkan skala *likert*. Tingkat pada pilihan jawaban adalah sebagai berikut;

Tabel 3.9 Penilaian Item Iklim Organisasi

No.	Alternatif Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju	5	1
2	Tidak Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Setuju	2	4
5	Sangat Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen Iklim Organisasi

Tahapan dalam penyusunan instrumen iklim organisasi dimulai dengan menyusun butir pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 karyawan bank swasta yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Percobaan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan realibilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 15 butir pertanyaan terdapat dua item instrumen yang tidak valid yaitu pada item nomor 10 dan 15, sedangkan 13 item lainnya dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai reliabilitasnya 0,750 . Hal tersebut termasuk pada kategori yang reliabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 item pertanyaan Iklim Organisasi dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) adalah sebagai berikut;

0,80 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 – 0,60 reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 reliabilitas rendah

-1,00- 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak *reliable*)

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai perangkat pada penelitian. Pada lembar kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang baku dan terstruktur, untuk diberikan secara langsung pada responden. Dengan menggunakan metode survei Mulyadi, (2011) menyatakan, maka alat baku yang digunakan untuk analisis data adalah statistik inferensial, beberapa metode analisis data yang ada pada statistik inferensial seperti; T-test, Anova, Anacova, Analisis Regresi, Analisis Jalur, Strutural equation modelling (SEM), dan metode analisis lainnya yang bisa digunakan, disesuaikan dengan tujuan pada penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan tujuan penelitian untuk membedakan dan membandingkan pengaruh atau efek dari variabel bebas. Maka untuk Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan analisis faktor dan *Alpha Cronbach*. Hipotesis penelitian diuji melalui analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS.

Proses pengumpulan responden pada penelitian ini bekerja sama dengan jasa survey online Project.id dengan langkah atau teknis sebagai berikut:

1. Membuka laman web Projects.co.id kemudian membuat akun
2. Membuat iklan dengan *tools create project*. Isi semua instrumen dengan jelas seperti *Title*, Deskripsi, Lama Pengerjaan, *Project Class*, *Publish Budget*, serta keahlian yang dibutuhkan.
3. Setelah diposting pihak dari projects.id akan memverifikasi iklan yang telah kita buat.
4. Pilih worker atau orang yang akan mengerjakan project kita:
Periksa tawaran dari freelancer melalui tools my account kemudian klik show bid

Pilih worker atau freelancer yang paling memenuhi syarat yang dikehendaki

5. Pembayaran kepada Projects.co.id melalui rekening yang tertera di web
6. Pekerjaan kita akan diproses oleh worker
7. Terima hasil pekerjaan dari worker kemudian kita konfirmasi
8. Pihak Projects.co.id memberikan upah kepada worker

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi berganda. Dari persamaan regresi yang akan didapatkan, dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang diperoleh mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25. Adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Sujiatno, 2009). Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov dan Normal Probability Plot yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Sedangkan pada pengujian Normal Probability Plot memiliki kriteria analisis pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$, maka data mempunyai hubungan linear
2. Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dari nilai Tolerance, yaitu:

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka artinya terjadi multikolinearitas
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Kriteria pengujian dengan uji statistik adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka artinya terjadi heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2015, p. 83). Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional dan Iklim Organisasi, Sedangkan variabel terikatnya adalah *Counterproductive Work Behavior*. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution) 25. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Y = *Counterproductive Work Behavior*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Kecerdasan Emosional

b_2 = Koefisien Iklim Organisasi

X_1 = Variabel Kecerdasan Emosional

X_2 = Variabel Iklim Organisasi

e = *Standart Error*

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Suwarjeni, 2015).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom F. Dengan kriteria :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom t dengan kriteria :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y dan variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap variabel Y dan variabel X_2 berpengaruh positif terhadap variabel Y

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang

digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Apabila nilai $R = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $R=1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti R dikonstelasikan dengan Tabel interpretasi nilai R sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)